

PENGARUH PEMBIASAAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP KARAKTER KEJUJURAN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 12 PEKANBARU

Jenika Dwi Fitria¹, Hambali², Haryono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

¹jenikadwi1209@gmail.com, ²hambali@lecture.unri.ac.id,

³haryono@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because it was motivated by the lack of honesty character of students in schools, one of the efforts to minimize the problem is the habit of responsibility in schools. The formulation of the problem contained in this study is whether the habit of responsibility affects the honesty character of class XI students of State Senior High School 12 Pekanbaru. This study aims to determine whether the habit of responsibility affects the honesty character of class XI students of State Senior High School 12 Pekanbaru. The benefit of this study is expected to be a school guide to the habit of responsibility and honesty character of students. Then it becomes a reference material regarding the influence of the habit of responsibility on the honesty character of students. The research method used is a quantitative method through the results of the coefficient of determination test analysis obtained that the influence of the habit of responsibility on the honesty character of class XI is 28.7% and the rest is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: habituation of responsibility, honesty character

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh kurangnya karakter kejujuran siswa di sekolah salah satu upaya untuk meminimalisasi permasalahan tersebut adanya pembiasaan tanggung jawab di sekolah. Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah apakah pembiasaan tanggung jawab berpengaruh terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiasaan tanggung jawab berpengaruh terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi panduan sekolah terhadap pembiasaan tanggung jawab dan karakter kejujuran siswa. Kemudian menjadi bahan referensi mengenai pengaruh pembiasaan tanggung jawab terhadap karakter kejujuran siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh bahwasanya pengaruh pembiasaan tanggung jawab terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI sebesar 28,7% dan selebihnya dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: pembiasaan tanggung jawab, karakter kejujuran

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta menggambarkan dan menetapkan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. dalam hukum sistem pendidikan nasional sangat jelas terlihat bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menitik beratkan pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga mengutamakan pengajaran nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya sekolah kepada peserta didik sebagai salah satu aspek pembentukan kepribadian (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, 2003)

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memberdayakan manusia agar memiliki kemampuan berpikir yang cerdas serta moral yang baik. Mengasah keterampilan,

kecerdasan, dan kepintaran memang merupakan hal yang mudah, namun tantangan utama saat ini adalah bagaimana mempersiapkan setiap individu agar memiliki dorongan dan motivasi untuk membangun karakter yang baik. Selaras, dengan apa yang dinyatakan oleh (Fitria, 2022) pendidikan sejatinya bertujuan untuk membantu manusia memiliki kecerdasan dan kepintaran serta menjadikan manusia yang baik, jika hanya untuk mengasah aspek kecerdasan saja itu merupakan suatu hal yang mudah dilakukan, namun untuk mempersiapkan manusia yang berkarakter cukup sulit dalam mencapainya. Hal ini sangat terlihat jelas bahwa dalam memberikan pendidikan karakter masih menjadi kendala utama dalam memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didik

Metode pembiasaan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Metode ini dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk membentuk kepribadian siswa, karena melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang,

nilai-nilai tersebut akan semakin kuat tertanam dalam diri siswa. Sejalan dengan itu menurut (Syafri, 2016) mengemukakan bahwa dengan adanya metode pembiasaan maka siswa sudah bisa melakukan kebiasaan-kebiasaan itu dengan sendiri tanpa harus ada pemberitahuan dari gurunya serta pembiasaan juga menjadi faktor pendorong bagi siswa dalam menerapkan teori secara langsung sehingga teori yang terasa berat akan menjadi mudah memahaminya melalui praktik yang sering dilaksanakan. Menurut Nissa ia menuturkan pendapatnya bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus yang bertujuan untuk membuat seseorang berperilaku, bertindak, berpikir dengan baik serta dengan adanya metode pembiasaan akan dapat membentuk karakter siswa secara permanen (Nissa, 2017). Pelaksanaan kegiatan pembiasaan mencakup 4 aspek indikator, yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan terprogram, dan pembiasaan melalui keteladanan (Mulyasa, 2014). Kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dan diterapkan kepada peserta didik

dengan tujuan membiasakan mereka menjalankan hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban mereka di sekolah.

Tujuan diterapkannya metode pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan agar kebiasaan tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka. Dengan demikian, kebiasaan ini akan menjadi bagian dari diri peserta didik yang sulit ditinggalkan di masa depan. Sependapat dengan Surifah bahwa tujuan utama dari pembiasaan adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cita-cita yang tepat dapat dikuasai oleh peserta didik, dan perbuatan-perbuatan tersebut dapat dibiasakan dan sulit ditinggalkan (Surifah et al., 2018). Menurut Zubaedi (2016), tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap ini menjadi dasar bagi individu untuk bertindak jujur dalam situasi apa pun. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan bertanggung jawab,

peserta didik akan terbiasa mendengarkan, memahami, serta langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab dan kejujuran adalah dua nilai yang saling berkaitan erat. Ketika seseorang mampu bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, ia juga belajar untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi yang dihadapinya. Sebab, kejujuran membutuhkan keberanian untuk mengakui kebenaran, dan tanggung jawab menjadi landasan moral yang memperkuat keberanian tersebut. Dengan kata lain, karakter tanggung jawab membentuk fondasi kokoh yang mendukung tumbuhnya karakter kejujuran dalam diri seseorang. Menurut Muhammad Munif sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit didapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi siswa (Munif, 2021).

Sebagaimana yang kita ketahui Karakter kejujuran menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Hal ini sependapat dengan Rusfiati bahwa jujur sebagai

sebuah nilai keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini (Rusfiati, 2019). Kandiri Arfandi menyatakan bahwa kejujuran adalah dasar dari semua nilai moral dan harus ditanamkan sejak dini. Kejujuran akan membentuk individu yang dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi (Kandiri Arfandi, 2020). Kejujuran merupakan nilai moral yang menjadi dasar dari semua tindakan baik. Menurut Lickona kejujuran adalah komitmen individu untuk mengatakan kebenaran, bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, dan menghindari tindakan yang bertentangan dengan integritas (Lickona, 2018). Kejujuran sangat penting untuk membangun kepercayaan dalam hubungan sosial, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kejujuran juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan

akademik siswa. Menurut Lickona (2018) karakter jujur tumbuh melalui pendidikan moral yang terintegrasi, dimulai dari pembiasaan terhadap nilai-nilai yang benar, hingga menjadi kebiasaan dalam tindakan sehari-hari. Pembiasaan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas sendiri, datang tepat waktu, dan menaati aturan sekolah, merupakan sarana konkret yang dapat menumbuhkan kejujuran dari dalam diri siswa. Pendidikan karakter yang efektif bukan sekadar memberi tahu mana yang benar atau salah, melainkan melalui pembiasaan nilai-nilai moral secara terstruktur dalam perilaku sehari-hari siswa, karakter baik termasuk kejujuran muncul melalui tiga tahapan: mengetahui, mencintai, dan melakukan kebajikan secara konsisten di berbagai situasi kehidupan sekolah.

Pembiasaan tanggung jawab memiliki hubungan positif dengan karakter kejujuran. Siswa yang terbiasa bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan sekolah cenderung menunjukkan sikap jujur, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Fifi Listia Sari (2021) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara karakter tanggung jawab dengan kejujuran siswa, di mana siswa yang telah terbiasa bertanggung jawab menunjukkan tingkat kejujuran yang lebih tinggi, nilai kejujuran dapat tumbuh kuat ketika anak dibiasakan bertanggung jawab dalam lingkungan yang konsisten dan mendukung. Berdasarkan teori dan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah pembiasaan tanggung jawab yang diterapkan di sekolah benar-benar berpengaruh terhadap karakter kejujuran siswa.

Dalam membentuk karakter kejujuran, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan nilai tanggung jawab. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin melalui kegiatan piket kelas ibadah bersama, pengumpulan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas maupun ulangan dan ujian sekolah sendiri-sendiri, hingga pembiasaan yang dilakukan secara spontan maupun melalui keteladanan dari guru. Harapannya, melalui proses ini siswa terbiasa bertanggung jawab sehingga nilai kejujuran pun tumbuh dari dalam dirinya.

Meskipun program pembiasaan tanggung jawab telah dilaksanakan, kenyataannya karakter kejujuran siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Beberapa bentuk ke tidak jujuran yang kerap terjadi antara lain siswa menyontek saat ulangan harian maupun ujian semester, tidak mengakui kesalahan saat ditegur guru, serta tidak mengembalikan barang yang bukan miliknya. Selain itu, ada pula siswa yang memberikan alasan tidak jujur untuk menghindari tugas atau tanggung jawab, seperti berpura-pura lupa membawa buku padahal sengaja tidak mengerjakan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merumuskan judul yakni “Pengaruh Pembiasaan Tanggung Jawab Terhadap Karakter Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pembiasaan tanggung jawab dan pembentukan karakter kejujuran peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan pertimbangan yang didasarkan pada

fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode ini dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 356 siswa yang terdiri dari 10 kelas, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

penulis mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subjek populasi kurang dari 100, lebih baik seluruh sampel diambil semua, selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2020). Penulis menetapkan menggunakan 25% dari total populasi sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 89 orang siswa. Data

dikumpulkan dengan teknik kuesioner, observasi dan dokumentasi, data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui 2 tahapan, yang pertama peneliti melakukan uji prasyarat analisis dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25* kemudian dilanjutkan dengan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji regresi sederhana guna mengetahui pengaruh pembiasaan karakter tanggung jawab (variabel X) terhadap karakter kejujuran (variabel Y).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov - smirnov* untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap skor masing-masing siswa dengan tujuan untuk mengetahui populasi data terdistribusi normal atau tidak. Seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 25*. Adapun kriteria data terdistribusi normal dengan melihat signifikan $\geq 0,05$. Hasil penelitian data dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-*

Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,27163620
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,047
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai asymp. Sig. (2 tailed) yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$ yaitu $0,200 \geq 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak.

Tabel 2 Uji Linearitas

ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square
Pembiasaan Tanggung Jawab Karakter Kejujuran	Between Groups	(Combined)	147,404	12	12,284
					3,258
		Linearity	124,595	1	124,595
					33,043
		Deviation from Linearity	22,809	11	2,074
					,550
	Within Groups		286,574	76	3,771
	Total		433,978	88	

Berdasarkan pada tabel 2 dari olahan data diatas, maka diperoleh *Deviation From Linearity Significance* adalah sebesar 0,863 yang lebih besar dari 0,05 ($0,863 \geq 0,05$) yang menunjukkan bahwa hubungan antara X dan Y bersifat linier.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13,968	5,081		2,749
	Pembiasaan Tanggung Jawab	,649	,110	,536	5,919

a. Dependent Variable: Karakter Kejujuran

Dari hasil regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = \alpha + b x$$

Diketahui bahwa a dan b disebut koefisien yang ditentukan melalui data penelitian sedangkan $\hat{Y}$ menyatakan prediksi (taksiran) dari Y. Koefisien regresi b adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel X, semakin besar nilai koefisien regresi, maka semakin besar pada kontribusi

perubahan. Pada tabel coefficients, pada kolom B constan/koefisien a adalah 13,968 sedangkan nilai b sebesar 0,649 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$y = 13,968 + 0,649 x$$

Oleh karena itu Konstan sebesar 13,968 mengandung arti bahwa nilai konstan variabel X (pembiasaan tanggung jawab) adalah sebesar 13,968 dan Koefisien regresi X sebesar 0,649 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Y, maka nilai karakter kejujuran siswa bertambah sebesar 0,649. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (pembiasaan tanggung jawab) terhadap Y (karakter kejujuran siswa) adalah positif.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F adalah uji yang dipakai untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (pembiasaan tanggung jawab) terhadap variabel Y (karakter kejujuran siswa). Adapun hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	182,880	1	182,880	35,037
	Residual	454,109	87	5,220	
	Total	636,989	88		

a. Dependent Variable: Karakter Kejujuran
b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 di atas, di peroses nilai sig yaitu $0,00 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pembiasaan tanggung jawab terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. jika dilihat dari uji F, diperoleh bahwasanya f_{hitung} yaitu sebesar 35,037 dan untuk menghitung nilai f_{tabel} diketahui bahwa df 1 adalah 1 dan nilai df2 adalah 87, maka nilai f_{tabel} yang diperoleh adalah 3,95 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ yaitu $35,037 \geq 3,95$. berarti bahwa terdapat pengaruh pembiasaan tanggung jawab terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X (pembiasaan tanggung jawab) terhadap variabel Y (karakter kejujuran). Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536	,287	2,285

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tanggung Jawab
b. Dependent Variable: Karakter Kejujuran

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwasanya nilai R^2 bernilai positif yaitu 0,287. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X (pembiasaan tanggung jawab) terhadap variabel Y (karakter kejujuran siswa kelas XI) yaitu sebesar 28,7% sedangkan 71,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Tanggung Jawab Terhadap Karakter Kejujuran Siswa Kelas XI SMA Negeri 12

Pekanbaru” memiliki tujuan untuk meneliti pembiasaan tanggung jawab berpengaruh terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan hipotesis awal bahwa peneliti telah merumuskan hipotesis penelitian yaitu pembiasaan tanggung jawab berpengaruh terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian langsung di SMA Negeri 12 Pekanbaru, peneliti menyimpulkan hasil pada uji f yaitu diperoleh $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dengan nilai sebesar $35,037 \geq 3,95$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan tanggung jawab terhadap karakter kejujuran siswa kelas XI SMA Negeri 12 Pekanbaru dengan tingkat hubungan rendah sebesar 28,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Semakin baik penerapan sikap tanggung jawab maka semakin baik tingkat karakter kejujuran siswa. Meskipun terdapat faktor lain yang mempengaruhi karakter kejujuran siswa, tetapi pembiasaan tanggung jawab menjadi salah satu faktor penting yang mendukung karakter

kejujuran siswa agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*. Rinra Cipta.
- Fitria, V. (2022). *Pengaruh Habitulasi Nilai Karakter Tanggung Jawab Terhadap Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas XI SMAN 1 Benai*.
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Manajemen Pendidikan.
- Nissa, C. (n.d.). *Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTS Negeri Surabaya I*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Rusfiati. (2019). *Pengaruh Karakter Kejujuran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD)*. CV Alfa Beta.
- Syafri, U. A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Rajawali Pers.
- Zubaedi. (2016). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga*

- Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Fifi Listia Sari. (2021). The Character of Responsibility and Honesty: Its Impact on Science Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 74–87.
- Kandiri Arfandi. (2020). Implementasi Kode Etik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukodadi Lamongan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 151.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2),
- Seftyana, M., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 88–97.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia, (2003).